

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul “Kekuatan Doktrin Zionisme Yahudi Dalam Peristiwa Revolusi Perancis 1789”, dengan alasan-alasan sebagai berikut :

Pertama, penulis tertarik dengan strategi politik yang dijalankan oleh kaum Yahudi. Dimana, sebagai bangsa yang tersebar atau bersifat diaspora, bangsa Yahudi mampu bersatu dan memiliki kekuatan untuk menguasai Negara-negara di dunia, terutama Negara adikuasa. Berbagai peristiwa sejarah telah terjadi, yang bisa dijadikan bukti konkrit tentang masalah tersebut. Bahkan, sampai saat ini ideologi itu memiliki kekuatan untuk menguasai Negara-Negara di dunia, terutama negara adikuasa.

Kedua, penulis mengambil objek penelitian pada satu peristiwa bersejarah di Perancis, yaitu Revolusi Perancis pada tahun 1789. Latar belakang peristiwa tersebut merupakan salah satu bentuk protes dari sekelompok elit yang merasa kepentingan dan keberadaannya terabaikan, karena adanya diskriminasi dan ketidakadilan dalam struktur sosial. Selain itu, adanya keburukan old regim di Perancis yang terkenal absolut, Peristiwa tersebut juga memberikan sebuah wacana politik baru bagi bangsa-bangsa di dunia, terutama rakyat Perancis. Tanpa disadari, peristiwa revolusi tersebut merupakan proses dari beberapa strategi yang telah dilakukan oleh bangsa Yahudi di Perancis, sebagai bentuk dari cita-cita mereka untuk menguasai

Perancis yang pada saat itu merupakan salah satu Negara adikuasa. Ketiga, judul yang diteliti oleh penulis belum pernah diajukan oleh penulis lain.

Dengan ketiga alasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Kekuatan Doktrin Zionisme Yahudi Dalam Peristiwa Revolusi Perancis 1789".

## **B. Tujuan Penulisan**

1. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang ada untuk memperoleh jawaban sekaligus membuktikan hipotesa yang di susun oleh penulis.
2. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bentuk propaganda yang dilakukan bangsa Yahudi dalam mencapai kepentingannya menguasai Perancis sebagai Negara adikuasa.
3. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya bangsa Yahudi di Perancis dalam peristiwa revolusi Perancis pada tahun 1789.
4. Penulisan ini merupakan manifestasi dari penerapan-penerapan teori-teori yang pernah penulis dapatkan selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
5. Penulisan ini merupakan suatu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### C. Latar Belakang Masalah

Banyak pakar sejarah yang meneliti apa sebenarnya yang melatarbelakangi berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia. Salah satu diantaranya adalah tentang gerakan bangsa Yahudi yang kita kenal dengan Zionisme, yang berperan cukup dominan dalam sebuah peristiwa bersejarah di Eropa, yakni Revolusi Perancis, pada tahun 1789.

Ada beberapa hal yang harus kita telaah terlebih dulu mengenai gerakan tersebut, sehingga sebagai sebuah ideologi suatu bangsa, Zionis mampu berperan sangat kuat di beberapa Negara di dunia, baik perannya dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, terutama dalam bidang politik dan pemerintahan.

Secara bertahap kita memiliki serangkaian kepercayaan yang akan mengubah seluruh bagian dari hidup kita, namun dalam hal-hal tertentu terdapat berbagai kepercayaan mendasar yang tidak berubah secara besar-besaran. Dalam perkembangan kepercayaan, kita dipengaruhi oleh berbagai sistem kepercayaan pandangan keagamaan atau politis tentang dunia, yang dipercaya secara internal konsisten dan sadar, dianut oleh banyak orang. Kita menyebut sistem-sistem kepercayaan ini sebagai ideologi. Kita bisa menerima bagian-bagian dari ideologi ini hanya karena kita telah diajari untuk menanggapi, baik secara positif ataupun negatif.

Orang biasanya tidak memilih ideologi, namun dibesarkan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga mereka tumbuh dalam pola kepercayaan mereka tanpa pernah membuat pilihan secara sadar. Kadang, semua orang

bereaksi atas dasar sebuah ideologi, seolah-olah telah menerima ideologi itu sendiri, walaupun mereka tidak menerima semua sikap dan kepercayaan yang membentuk sebuah ideologi. Akan tetapi ada juga orang yang sering disebut sebagai para ideologi atau "truebelievers", yang nampaknya menginterpretasikan semua fenomena dari perspektif ideologi mereka. Bahkan, pandangan mereka tentang dunia atau segala masalah selalu bersumber dari ideologi tersebut dan kembali pada ideologi itu pula.

Seperti halnya Zionisme yang dimiliki bangsa Yahudi, dapat kita pahami sebagai ideologi mereka. Karena bangsa Yahudi sangat tergantung pada ajaran Zionisme tersebut. Cara pandang dan pemikiran bangsa mereka berpedoman pada aturan-aturan dan ajaran Zionisme.

Zionis merupakan suatu ideologi yang di ikuti oleh bangsa Yahudi di seluruh dunia. Dengan falsafah Zionis, kaum Yahudi dikenal sebagai bangsa yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan akhir, termasuk di dalamnya adalah menggunakan cara-cara kekerasan. Bahkan mereka juga menerapkan terorisme Negara, yakni terorisme yang dirancang, direstui, dibiayai, dan didukung oleh Negara-negara yang berperan.<sup>1</sup> Pada dasarnya, Zionisme merupakan falsafah yang di ajukan oleh suatu kumpulan orang Yahudi. Falsafah tersebut menganggap bahwa hanya orang Yahudi saja yang menjadi manusia pilihan Tuhan. Hanya agama Yahudi saja yang menjadi agama pilihan Tuhan untuk membawa manusia menuju ke jalan yang benar.

---

<sup>1</sup> Jatmika, Sidik, *Gerakan Zionis Berwajah Melayu*, Wihdah Press : Yogyakarta, 2001

Sedangkan manusia dan bangsa lain bukan pilihan Tuhan. Agama-agama lain adalah salah dan penganutnya akan dilaknati.<sup>2</sup>

Gerakan Zionisme tersebut tidak hanya kita temui di Negara adikuasa saja, namun gerakan tersebut telah banyak melancarkan misi-misinya di beberapa Negara lain, untuk mencapai tujuan bangsa Yahudi, yakni menguasai seluruh dunia di berbagai bidang. Mereka menginginkan dunia berada dalam genggamannya, dan hal itu akan mereka capai dengan cara apapun, bahkan mengambil hak hidup bagi orang yang tidak bersalah. Mereka menerapkan prinsip modern sebagai langkah untuk menguasai dunia, dengan meletakkan faham Atheisme dan menghancurkan seluruh umat manusia, atau lebih jelasnya untuk menghancurkan bangsa lain selain Yahudi, yaitu dengan menyalakan api peperangan dan pembunuhan masal, pemberontakan dan membentuk organisasi teroris berdarah dingin, disamping menghancurkan pemerintah yang berlandaskan prinsip kemanusiaan.

Salah satu bukti sejarah yang dapat kita pelajari mengenai gerakan bangsa Yahudi tersebut yakni meletusnya sebuah revolusi pada tahun 1789, di Eropa, yang kita kenal dengan Revolusi Perancis. Revolusi tersebut terjadi dengan misi menyingkirkan sistem politik lama dengan kasar dan drastis, sehingga dijuluki sebagai "*the origin of violent governmental overthrow*".<sup>3</sup> Revolusi Perancis dapat juga dikatakan sebagai Revolusi Sosial, karena didalam revolusi tersebut terjadi perubahan sosial yang merupakan salah satu sifat dari revolusi.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 45

<sup>3</sup> Dahlan, Harwanto, dan Mirsawati, *Tiga Revolusi dan Pengaruhnya Atas Eropa: Diktat Kuliah Sejarah Diplomasi Eropa*, Lembaga Penerbitan Fisipol UMY : Yogyakarta, 1992

Revolusi Sosial adalah perubahan yang cepat dan mendasar dari masyarakat dan struktur kelas suatu Negara, dan revolusi tersebut dibarengi serta sebagian menyebabkan terjadinya pemberontakan kelas dari bawah.<sup>4</sup> Minoritas bangsa Yahudi di Perancis, yang berasal dari kelas bawah (petani), mampu memiliki peran yang kuat dalam peristiwa revolusi tersebut, karena mereka menginginkan adanya persamaan kelas mereka, yakni kelas paria atau petani dengan kelas-kelas lain di Perancis. Selain itu, mereka juga mengharapkan kehancuran bagi Negara-negara lain, dengan menciptakan berbagai masalah di segala bidang, dan menciptakan teori revolusi yang akan menggusur berbagai tatanan politik dan pemerintahan suatu Negara atau bahkan dunia yang di anggap tidak menguntungkan bangsa Yahudi dan menuju situasi wacana politik yang mendukung bangsa mereka. Pada saat itu, Perancis merupakan salah satu Negara adikuasa dunia, maka mereka menjadikan Negara tersebut sebagai target utama untuk dihancurkan dari dalam oleh persekongkolan Yahudi, untuk kemudian dikuasai.

Gerakan yang mereka lancarkan merupakan bentuk dari gerakan Zionisme kultural dan Zionisme politik. Gerakan Zionisme kultural yakni sebuah gerakan spiritual yang bertujuan ingin mengembangkan kebudayaan dan agama Yahudi yang tidak tergiur pada hal keduniawian, termasuk tanah air sebuah negara.<sup>5</sup> Sedangkan Zionisme politik, memanfaatkan unsur keagamaan untuk menyatukan keinginan mewujudkan “sebuah Negara Yahudi untuk bangsa Yahudi” (*A Jewish State for Jewish People*), dengan penguasaan

---

<sup>4</sup> Skocpol, Theda, *Negara dan Revolusi Sosial*, Erlangga : Jakarta, 1991

<sup>5</sup> Rais, amin, *Zionisme Sebuah Gerakan dan Hakikatnya*, Penelitian UGM : Yogyakarta, 1998.

wacana intelektual bangsa lain untuk bersimpati dan berempati pada nasib dan gerakan bangsa Yahudi.

Masyarakat Yahudi Perancis menempati posisi penting dalam awal sejarah bangsa mereka, khususnya karena adanya inisiatif dari Alliance Israelite Universelle dan sosok keluarga Rothchild, sebagai pemilik modal besar yang membiayai seluruh kegiatan bangsa Yahudi Perancis. Sejak tahun 1743, bangsa Yahudi telah memiliki posisi strategis dalam politik maupun ekonomi di Eropa, terutama di Perancis. Hal tersebut termuat dalam *The Jewish Encyclopedia*, yakni tentang keberadaan keluarga Rothchild sebagai jutawan dan memainkan peranan penting dalam sejarah dunia modern terselubung. Pendiri keluarga tersebut adalah seorang pemilik modal Yahudi ternama, Amschell Moshe Pour. Kemudian, sepeninggal Amschell, usahanya diteruskan oleh anak bungsunya, Mayer Amschell, yang kemudian terkenal dengan sebutan Rothschild I.

Dalam sebuah pertemuan dengan tokoh-tokoh pemilik modal Yahudi, Rothschild membeberkan hasil dari usaha mereka dalam revolusi di Inggris, dan mereka merasa puas meski masih terdapat beberapa kesalahan. Namun, Rothschild berusaha meyakinkan para pemilik modal Yahudi tersebut untuk tetap merencanakan aksi mereka selanjutnya, yakni mengobarkan kembali sebuah revolusi, dan kali ini Perancis yang menjadi sasaran mereka. Para peserta pertemuan tersebut merasa puas akan uraian Rothschild tentang taktik konspirasi Yahudi yang akan mereka lancarkan sebagai upaya mengobarkan revolusi tersebut. Pada akhirnya, mereka sepakat untuk memperkokoh suatu

tujuan dalam merancang Revolusi Perancis, dengan mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya untuk membiayai rencana tersebut. Mereka berharap bisa menciptakan situasi perekonomian Eropa yang menggoncangkan, khususnya di Perancis.

Bangsa Yahudi bermaksud mengubah wacana masyarakat Perancis tentang penyatuan agama dan politik menjadi pemisahan antara keduanya. Mereka juga ingin hak-haknya sebagai kaum minoritas dan kelas bawah menjadi sederajat, dan tidak diasingkan lagi. Pada akhirnya, bulan Juli 1789, terjadi kekacauan dan keributan diseluruh wilayah Perancis. Terutama dalam bidang ekonomi, banyak terjadi kekacauan, pengangguran semakin melonjak dahsyat, dan bencana kelaparan telah di ambang pintu, rakyat menjadi bersikap radikal dan revolusioner, mereka menyerbu penjara Bastille, menghancurkan rumah-rumah para bangsawan, dan membubarkan secara paksa majelis bangsawan. Banyak orang Perancis yang tidak mempercayai gereja, karena dalam pikiran mereka, para rohaniawan merupakan bagian dari rejim lama dengan sistem diskriminasinya.<sup>6</sup>

Dengan slogan *Liberte, Egalite, dan Fraternite*, yang mereka tiupkan dari balik layar oleh kekuatan konspirasi Yahudi Internasional, telah mengubah wacana rakyat Perancis secara keseluruhan, yang menyebabkan raja Perancis beserta pejabatnya dan pihak gereja menjadi sasaran kebencian rakyat, dengan melontarkan tuduhan keji tanpa landasan rasional terhadap kalangan penguasa.

---

<sup>6</sup> Dahlan, Harwanto, dan Mirsawati, *Tiga Revolusi dan Pengaruhnya Atas Eropa: Diktat Kuliah Sejarah Diplomasi Eropa*, Lembaga Penerbitan Fisipol UMY: Yogyakarta, 1992



Kebijakan-kebijakan dan konstitusi semacam itulah yang diharapkan oleh bangsa Yahudi di Perancis. Yang pada akhirnya membelokkan wacana politik masyarakat Perancis, dan mengubah sistem pemerintahan bahkan sistem politik Perancis. Mereka juga merasa puas, karena mereka mendapatkan posisi sederajat dengan kaum bangsawan ataupun kaum rohaniawan di Perancis, yang pada akhirnya hal tersebut mereka gunakan sebagai strategi untuk bisa mempengaruhi kebijakan pemerintah Perancis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menarik suatu permasalahan, yaitu :

**“Bagaimana upaya bangsa Yahudi dalam menciptakan dan memanfaatkan Revolusi Perancis 1789?”**

#### **E. Kerangka Pemikiran**

##### **1) Konsep Ideologi**

Dalam perkembangan kepercayaan sikap, kita dipengaruhi oleh berbagai sistem kepercayaan dan pandangan, baik secara keagamaan maupun politis, yang dipercaya secara konsisten dan sadar, yang di anut oleh banyak orang. Sistem-sistem kepercayaan ini yang biasa kita sebut sebagai ideologi. Ideologi sangat mempengaruhi orang, baik masing-masing individu, maupun sebuah bangsa. Bagi mereka, ideologi telah memberikan suatu gambaran yang akurat tentang dunia, dan suatu cara untuk membina hubungan-hubungan

politik, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya, yang didalamnya mengatur hubungan antar anggota masyarakat, ataupun kelompok.

Ideologi adalah konsep yang sarat dengan konotasi politik dan digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari dengan makna yang beragam. Ideologi dapat dimengerti sebagai konsep negatif, sebagai konsep kritis yang berarti bentuk kesadaran palsu atau kebutuhan untuk melakukan penipuan (*desepsi*), maksudnya bagaimana memutar balikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial. Konsep ideologi sebagai istilah positif, yakni sebagai ekspresi dari sudut pandang mengenai kelas, yang secara umum adalah beberapa pendapat, teori, dan sikap yang dibentuk dalam kelas (golongan) untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingannya.<sup>7</sup>

Ideologi akan menjadi efektif apabila ada peluang untuk memilih tindakan-tindakan alternatifnya, untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan mana yang akan timbul. Yang perlu diingat bahwa setiap Negara cenderung memegang teguh ideologinya, kendatipun tindakan yang ditempuhnya nampak menyimpang dari tujuan semula, karena ideologi dapat menjadi sumber anggapan dasar bagi kepentingan nasional dalam sasaran jangka panjang.<sup>8</sup>

Pengertian dari ideologi yakni menurut Lyman Tower Sargent, suatu ideologi merupakan suatu sistem nilai atau kepercayaan yang diterima sebagai

---

<sup>7</sup> Larrain, Jorge, *Konsep Ideologi*, LKPSM : Yogyakarta, 1997

<sup>8</sup> Nasution, Dahlan, *Politik Internasional: Konsep dan Teori*, Erlangga : Jakarta, 1991

fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu. Ideologi merupakan rangkaian sikap terhadap berbagai lembaga dan proses kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Suatu perbedaan harus dibuat antara suatu kepercayaan yang sederhana terhadap sesuatu dengan sebuah ideologi. Suatu ideologi dapat dibedakan dengan jelas dari kepercayaan individu terhadap sesuatu. Ideologi harus dihubungkan dengan serangkaian kepercayaan yang memberi suatu gambar yang hampir lengkap tentang dunia.<sup>10</sup>

Ciri dari suatu ideologi adalah bahwa ia merupakan suatu cita-cita yang dalam dan luas, bersifat jangka panjang, malah dalam hal-hal mendasar bersifat universal. Ia dirasakan merupakan milik suatu kelompok manusia yang dapat mengidentifikasi dirinya dengan ajaran tersebut. Ia pun mengikat kelompok, sering pula membenarkan dan mempertahankan sikap perbuatan kelompok.<sup>11</sup>

Dari berbagai pengertian ideologi yang telah dipaparkan, bangsa Yahudi sebagai bangsa yang diakui kekuatannya, memiliki ideologi untuk bangsa mereka, yakni Zionisme. Mereka benar-benar memegang ideologi tersebut dan akan menggunakannya sebagai dasar kepercayaan mereka dalam melakukan misi-misinya. Seperti juga yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, bahwa dengan ideologi Zionisme ini, bangsa Yahudi memiliki keyakinan bahwa bangsa mereka merupakan bangsa dan agama yang paling benar daripada bangsa-bangsa ataupun agama-agama yang lain.

---

<sup>9</sup> Sargent, Lyman Tower, *Ideologi Politik Kontemporer*, PT. Bina Aksara : Jakarta, 1986

<sup>10</sup> Barnes, Samuel H, *Ideology and the Organization of Conflict: On The Relationship Between Political Thought and Behavior*, Journal of Politics, August 1966

<sup>11</sup> Noer, Deliar, *Ideologi Politik dan Pembangunan*, Yayasan Perkhidmatan : Jakarta, 1983

Dalam peristiwa Revolusi Perancis, sebagai bangsa minoritas di Perancis, bangsa Yahudi memiliki peran aktif, dengan berpegang pada ideologi, mereka memiliki cita-cita, maksud, ataupun tujuan, untuk bisa sederajat dengan bangsa lain yang ada di Perancis. Setelah itu, mereka juga ingin bangsa mereka benar-benar diakui keberadaannya. Dengan cita-cita, maupun tujuan yang mereka upayakan tersebut, serta dengan berpegang terhadap ideologi mereka, bangsa Yahudi mampu menanamkan ideologinya untuk mengubah wacana atau pola pikir bangsa Perancis, dan mencapai tujuan utama mereka, yakni menguasai wilayah Perancis secara keseluruhan.

## 2) Konsep Propaganda

Kegiatan propaganda telah dilakukan orang sejak zaman Yunani kuno dalam abad ke-6 sebelum masehi, yaitu dalam kehidupan Thales seorang filusuf dari Miletos. John C. Merill mengatakan, Propaganda mempunyai tempat khusus dalam pikiran manusia, lebih-lebih jika orang tersebut telah mengalami sesuatu akibat kerja seorang propagandis.<sup>12</sup>

Di dalam *Communication Theoris* dikatakan bahwa propaganda adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan teknik-teknik tertentu.<sup>13</sup> Pada zaman Paus Gregorius, mulanya propaganda adalah kegiatan untuk menyebarkan agama Katholik. Tetapi, karena perkembangan zaman, propaganda tidak terbatas hanya digunakan dalam bidang agama saja, tetapi juga bidang kebudayaan, politik, ekonomi, dan sebagainya. Salah satu aspek unik

---

<sup>12</sup> Pendapat John C. Merill dalam buku : S. Sunarjo, Djoenaesih, dan Sunarjo, *Mengenal Propaganda*, Liberty : Yogyakarta, 1982

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 26

hubungan politik internasional modern adalah usaha sengaja pemerintah, melalui para diplomat dan propagandis, untuk mempengaruhi sikap dan perilaku penduduk asing, atau kelompok etnis, kelas, agama, ekonomi, atau bahasa penduduk tertentu.

Menurut Lindley Fraser, propaganda adalah kegiatan atau seni mengajak orang lain untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang dikehendaki, dan tidak bertingkah laku seperti yang tidak diinginkannya.<sup>14</sup> Dalam definisi yang lain, menurut Terence Qualter, propaganda merupakan usaha sengaja oleh individu atau kelompok tertentu untuk membentuk, mengendalikan atau mengubah sikap kelompok lain dengan penggunaan alat komunikasi, dengan maksud dalam situasi tertentu reaksi orang atau kelompok yang telah dipengaruhi akan berupa reaksi yang diinginkan oleh propagandis.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Kimball Young, ia lebih menekankan pengertian propaganda tersebut pada tindakan. Menurutnya, propaganda sebagai penggunaan lambang yang kurang lebih direncanakan dengan sengaja dan sistematis, terutama melalui saran dan teknik psikologis yang berhubungan, dengan maksud mengubah dan mengendalikan pendapat, gagasan, dan nilai, yang akhirnya mengubah tindakan terbuka sepanjang garis yang telah ditetapkan lebih dulu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Fraser, Lindley, *Propaganda*, Oxford University Press : London, 1957

<sup>15</sup> Qualter, Terence H, *Propaganda and psychological Warfare*, Tandom House : New York, 1962

<sup>16</sup> Pendapat Kimball Young dalam buku J.A.C brown, *Techniques of Persuasion: From Propaganda to Brainwashing*, Penguin Books : Middlesex, Eng , 1963

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh propagandis adalah, yang pertama, sasaran yang tepat, kemudian menarik perhatian mereka sebagai sasaran. Biasanya dengan cara spektakuler, atau luar biasa, bahkan mungkin tidak ada hubungannya dengan pesan yang akan mereka sampaikan. Yang lebih tepat, propagandis menggunakan lambang untuk menimbulkan tanggapan emosional, mulai dari rasa cemas, dan rasa bersalah hingga rasa benci, yang mungkin merupakan lambang terkuat dari semua emosi yang menyatu. Selain itu, salah satu tujuan khusus dari propaganda adalah mengubah loyalitas kelompok Negara tertentu terhadap pemerintah mereka sendiri, untuk menghancurkan atau membentuknya, jika sebelumnya tidak ada.<sup>17</sup>

Beberapa teknik propaganda terkemuka, yang biasanya digunakan oleh propagandis dalam mencapai tujuannya, antara lain:

- 1) Nama julukan (*name-calling*). Dalam hal ini, propagandis mencantelkan lambang yang dibebani emosi pada seseorang atau suatu negeri. Sasaran diharapkan akan memberikan respon positif terhadap lambang tersebut.
- 2) Orang sederhana. Maksudnya adalah, setiap propagandis tidak mau terlihat seperti orang asing bagi sasarannya. Maka, mereka akan berusaha mengidentifikasi diri sedekat mungkin dengan nilai dan gaya hidup sasaran. Baik mengikuti aksen sasaran, logat, maupun ungkapan.
- 3) Kambing hitam frustrasi. Maksud dari istilah ini adalah cara untuk menciptakan kebencian dan melepaskan frustrasi dengan menciptakan

---

<sup>17</sup> KJ. Holsti dan Azhary, M. Tahir, *Politik Internasional: Kerangka untuk analisis*, Erlangga : Jakarta, 1988

kambing hitam. Misalnya, rezim revolusioner yang menghadapi kekacauan ekonomi dan sosial dalam negeri dan frustrasi rakyat yang rumit sering menciptakan “hantu” intern atau ekstern untuk bertanggungjawab bagi kesengsaraan manusia.<sup>18</sup>

Dari ketiga teknik terkemuka tersebut, sebagai bangsa minoritas di Perancis, bangsa Yahudi mampu menjalankan teknik-teknik tersebut dengan sangat cantik. Bisa dikatakan, bangsa Yahudi adalah propagandis yang ulung. Keberhasilan teknik propaganda yang mereka jalankan tersebut dapat mereka buktikan dengan adanya Revolusi Perancis, yang tidak lain adalah sebuah taktik mereka untuk menguasai Perancis.

Dalam Revolusi Perancis, bangsa Yahudi melakukan perannya dengan melakukan propaganda. Dalam hal ini, mereka berusaha mendapatkan posisi sederajat dengan kelas-kelas lain di Perancis. Strategi tersebut mereka lakukan sebagai taktik awal untuk melancarkan tujuan bangsa mereka. Taktik yang mereka lakukan merupakan sarana komunikasi yang sengaja dilancarkan agar dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat Perancis, dan akhirnya mampu berpengaruh terhadap pemerintahan dan sistem politik Perancis. Pada awalnya mereka mengubah wacana politik rakyat Perancis yang pada saat itu sedang mengalami minim legitimasi terhadap pemerintahannya, akibat penurunan di bidang ekonomi maupun sistem pemerintahan yang absolut. Dengan hal tersebut, maka tujuan-tujuan selanjutnya akan dengan mudah mereka capai.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 220-221

Bangsa Yahudi di Perancis memiliki peran yang kuat. Meskipun mereka sebagai bangsa minoritas, namun mampu memberikan pengaruh, terutama dalam peristiwa Revolusi Perancis. Bisa dikatakan, mereka adalah propagandis ulung yang benar-benar mampu memainkan strategi mereka dengan elegan. Karena kemampuan mereka dengan cara menjauhkan rakyat Perancis dari pemerintah, yang hal tersebut merupakan sasaran utama dari propaganda mereka, yang merupakan taktik dasar, dengan mengambil keuntungan dari kebencian atau kemarahan rakyat Perancis terhadap pemerintah yang sah, yang akhirnya, sebagai propagandis, bangsa Yahudi dapat memimpin melakukan tindakan politik yang akan menimbulkan kekacauan dalam rezim yang berkuasa. Dengan demikian, akan memajukan kepentingan bangsa mereka.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan konsep di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bangsa Yahudi memiliki kekuatan peran dalam menciptakan dan memanfaatkan peristiwa Revolusi Perancis 1789, dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Sebagai bangsa yang terdiaspora, dengan kekuatan jaringan, dan ideologi, bangsa Yahudi mampu menjalankan strategi dengan elegan. Salah satunya adalah dengan *Radiating influence*, yakni suatu cara menggunakan pembagian tugas dalam menyebarkan ideologi, sebagai bentuk ekspansi ideologi dan menanamkan pengaruhnya di kalangan masyarakat Perancis,



Sebagai pendukung menjalankan strategi-strategi mereka adalah kekuatan dana yang dimiliki perkumpulan pemilik dana, yakni Pemilik Modal Yahudi Internasional.

2. Bangsa Yahudi melakukan taktik propaganda secara sistematis, sehingga mampu mempengaruhi wacana politik rakyat Perancis, yang akhirnya menghujat pemerintah mereka sendiri dengan melancarkan revolusi.

### **G. Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan skripsi ini difokuskan mulai tahun 1787, pada saat terjadinya krisis umum, terutama dalam bidang ekonomi, yang melanda hampir seluruh wilayah Perancis, hingga terjadinya peristiwa Revolusi Perancis tahun 1789, agar terjadi pembatasan masalah dan tidak meluas pada tahun sebelumnya. Tetapi tidak tertutup kemungkinan mengambil data dari tahun-tahun sebelumnya sebagai tinjauan historis.

### **H. Metode Penulisan**

Keberadaan metode merupakan salah satu syarat diakuinya sesuatu menjadi ilmu pengetahuan, disamping syarat-syarat yang lain, yakni mempunyai objek, sudut pandang terhadap metode serta hasil-hasil pandangannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat atau sistematis.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan data melalui literature, jurnal, buku-buku, Koran, dan

beberapa pendukung yang di anggap relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk dengan mengakses sumber data dari internet.

### **I. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab, dan pembahasan dalam tiap bab akan dijabarkan lebih rinci ke dalam sub-sub bab. Pembahasan dalam satu bab dengan bab yang lainnya saling berhubungan sehingga pada akhirnya nanti akan membentuk karya tulis yang runtut dan sistematis.

Bab pertama berisi Pendahuluan, meliputi Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Ruang Lingkup Penulisan, Metode Penulisan, Sistematika Penulisan.

Bab dua berisi Bangsa Yahudi Pra Revolusi Perancis 1789, meliputi Sejarah Bangsa Yahudi, Gerakan Zionisme Yahudi dan freemasonry, Konspirasi Yahudi.

Bab tiga berisi Upaya Bangsa Yahudi Dalam Peristiwa Revolusi Perancis 1789, meliputi Kekuatan Dana, Jaringan, dan Propaganda.

Bab empat berisi Dinamika Revolusi Perancis 1789, yang meliputi Sistem Pemerintahan Perancis dan Perekonomian Rezim Lama, Budaya Politik dan Hukum Rezim Lama, Struktur Sosial Masyarakat Era Rezim Lama, dan Peristiwa Revolusi Perancis 1789.

Bab Lima Berisi Kesimpulan, meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.